

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan metode pendekatan fenomenologi. Fenomenologi menurut Edmund Husserl, bermakna sebagai suatu kajian ilmiah mengenai bagaimana pengalaman yang dialami oleh individu dan bagaimana penafsirannya atas hal tersebut. Beliau berpendapat bahwa manusia hanya akan mengetahui sesuatu apabila hal itu telah dialami atau terjadi pada seseorang tersebut. Sehingga apa yang dialami oleh seorang manusia selama hidupnya dan bagaimana caranya dalam memahami dan mengartikan pengalamannya tersebut menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diketahui. Dimana dengan diterapkannya fenomenologi sebagai metode dari suatu penelitian, bertujuan untuk mencari esensi dari sebuah pengalaman. Sehingga dapat memahami pengalaman sebagaimana yang disadari oleh individu.¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, yang beralamat di Jalan A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan. UIN Antasari dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan perguruan tinggi Islam negeri dengan kultur keislaman yang kuat, yang tercermin dari adanya kegiatan

¹Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal. 82-83.

rutin keagamaan seperti Dzikir Al-Matsurat serta penekanan terhadap norma, kesusilaan dan akhlak mahasiswa. Konteks kampus yang religius ini relevan dengan fenomena yang diteliti, yaitu strategi kontrol diri pada mahasiswi yang memiliki kecenderungan *fujoshi* dalam menyeimbangkan hobi mengonsumsi konten *yaoi* dengan tuntutan nilai agama dilingkungan kampus. Selain itu, lokasi UIN Antasari juga memudahkan untuk melakukan penelitian. Dengan mahasiswi sebagai subjeknya, yang dipilih berdasarkan beberapa kategori dalam *purposive sampling*, maka ditentukanlah kriteria-kriteria untuk subjek penelitian agar sumber data menjadi lebih akurat sebagaimana yang diharapkan yaitu sebagai berikut.

1. Subjek merupakan seorang muslimah atau beragama Islam.
2. Subjek merupakan seorang mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin.
3. Memiliki ketersediaan dan tidak merasa keberatan untuk menjadi subjek penelitian.
4. Aktif mengonsumsi konten-konten *yaoi/boy's love*.

C. Instrumen Penelitian

Pada sebuah penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen dari penelitian itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan kondisi atau keadaan di lapangan yang tidak bisa diperkirakan. Meskipun seorang peneliti telah mempersiapkan rancangan-rancangan yang matang, tidak memungkiri terjadinya suatu hal yang bisa menghalangi, memperlambat, ataupun menghentikan proses pengambilan data di lapangan. Sehingga hanya peneliti yang memungkinkan untuk menjadi instrumen penelitian

agar mendapatkan data yang akurat atau sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Peneliti yang berperan sebagai seorang *human instrument* memiliki beberapa tugas, yaitu menentukan pokok dari penelitian, pengambilan sumber data yang berfokus kepada subjek penelitian, mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, mengolah data, menilai kualitas data yang diambil, dan memberikan kesimpulan terhadap segala sesuatu yang didapatkan selama berperan sebagai *human instrument* dalam proses penelitian.² Pada penelitian ini, peneliti sebagai *human instrument* mengacu kepada instrumen penelitian yang berupa wawancara dengan tabel blueprint sebagai berikut.

Tabel 3.1 *Bluprient* Wawancara Kontrol Diri

No.	Aspek	Indikator	Tujuan
1.	Kontrol kognitif (<i>Cognitive control</i>)	a. Kemampuan mengelola informasi terkait fandom BL	Untuk mengetahui bagaimana subjek memproses informasi dan menilai konsekuensi dari keterlibatannya sebagai <i>fujoshi</i>
		b. Kemampuan dalam menilai situasi dan konsekuensi dari keterlibatan dalam fandom	

²Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 222-223.

2.	Kontrol keputusan (<i>Decisional control</i>)	Kemampuan untuk memilih untuk berhenti atau melanjutkan aktivitas membaca / menonton BL ketika berhadapan dengan prioritas lain, seperti waktu ibadah atau kuliah	Untuk mengetahui bagaimana subjek mengambil keputusan dalam mengatur keterlibatan fandom ditengah tuntutan tuntutan norma religiusitas dan akademik
3.	Kontrol perilaku (<i>Behavior control</i>)	a. Kemampuan mengontrol dorongan untuk mengekspresikan diri sebagai mahasiswi dengan kecenderungan <i>fujoshi</i> diruang publik b. Kemampuan mengatur stimulus: c. menjauhkan smartphone / membatasi akses internet untuk menghindari konten <i>BL</i>	Untuk mengetahui bagaimana subjek dalam mengontrol perilaku dan mengelola lingkungan eksternal agar tidak bertentangan dengan nilai agama dan norma kampus

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer atau bisa juga disebut dengan data asli yang didapatkan secara aktual atau terkini. Dalam penelitian ini, data primer yang ingin digali dari 3 orang mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang memenuhi kriteria *purposive sampling* adalah:

- 1) Gambaran kontrol diri subjek dalam mengelola kecenderungan *fujoushi*, meliputi pemahaman, faktor pendorong, dan bentuk upaya pengendalian diri.
- 2) Pengalaman subjek dalam mengonsumsi konten *yaoi/boy's love* dan dampaknya terhadap aspek religiusitas serta kehidupan akademik.
- 3) Konsistensi data yang diperoleh melalui wawancara dengan *significant other* masing-masing subjek.

Data primer dikumpulkan melalui teknik observasi non-partisipan dan wawancara semi terstruktur.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau diambil dari sumber lain. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari jurnal-jurnal, buku dan referensi lain yang berkaitan atau memiliki sangkut paut dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah subjek

penelitian. Sebagaimana dalam sebuah penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan berupa setiap perkataan dan tindakan dari subjek yang akan diamati dan diteliti.³ Adapun pada sumber data yang diambil melalui subjek penelitian yang berjumlah 3 orang, dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan *guide interview* yang telah dibuat untuk keberlangsungan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah rangkaian kegiatan dari tindakan mengkaji tentang suatu hal untuk mendapatkan informasi, sebagaimana yang diharapkan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian adalah melalui observasi dan penggunaan teknik wawancara semi terstruktur.

1. Observasi Partisipan Non-Partisipan

Observasi merupakan sebuah cara atau metode dalam mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dan seksama. Dengan mengamati secara langsung lingkungan, objek ataupun subjek yang akan digunakan pada penelitian. Sehingga dapat memperoleh data-data yang akurat sebagaimana kondisi atau situasi yang terjadi dilapangan. Pada teknik observasi non-partisipan ini, *observer* hanya berperan sebagai pengamat, dan tidak ikut terlibat secara langsung dalam kehidupan *observee*. Dimana *observer* melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap perilaku, ekspresi, serta situasi yang terjadi selama proses wawancara berlangsung.⁴

Sedangkan untuk prosedur pelaksanaannya, pada penelitian ini dilakukan

³Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, (*Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No. 33 Januari – Juni 2018), hal. 86.

⁴Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)”, (*Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, Juli 2016), hal. 26-36.

sebagai berikut.

- a. Peneliti datang ke lokasi wawancara sesuai dengan kesepakatan waktu dengan subjek.
- b. Peneliti melakukan pengamatan terhadap ekspresi, bahasa tubuh, dan situasi lingkungan selama proses wawancara berlangsung.
- c. Peneliti mencatat hasil pengamatan dalam bentuk catatan lapangan untuk kemudian dianalisis bersama data wawancara.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Pada proses pelaksanaannya, metode pengumpulan data ini akan dilaksanakan dengan peneliti (*interviewer*) mengajukan serangkaian pertanyaan kepada subjek penelitian (*interviewee*). Dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut yang mengacu kepada pedoman yang telah dibuat atau *guide interview*. Namun selain dari pertanyaan itu, penelitian dapat mengembangkan pertanyaan lain diluar pedoman. Sehingga memungkinkan untuk memperoleh data yang lebih banyak.⁵

Prosedur pelaksanaan wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti menghubungi subjek utama dan significant other untuk membuat kesepakatan waktu dan tempat wawancara.
- b. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan meminta persetujuan subjek sebelum wawancara dimulai.
- c. Peneliti mengajukan pertanyaan sesuai *guide interview* dan melakukan pengembangan pertanyaan untuk menggali informasi lebih mendalam.

⁵Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", (*Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, No. 1, Maret 2007), hal. 36.

- d. Wawancara direkam dengan persetujuan subjek dan kemudian ditranskrip untuk dianalisis.

Kemudian, selain wawancara kepada subjek-subjek penelitian. Terdapat juga wawancara terhadap *significant other* untuk membantu proses triangulasi data. Penjelasan lebih lanjut tentang wawancara kepada subjek dan *significant other*, yakni sebagai berikut.

- a. Wawancara kepada Subjek Utama

Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada 3 orang mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kecenderungan *fujoushi*. Ketiga subjek dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Wawancara ditujukan untuk menggali secara mendalam mengenai gambaran kontrol diri pada subjek, meliputi pemahaman subjek tentang kontrol diri, faktor-faktor yang memengaruhi kontrol diri, serta bentuk-bentuk perilaku kontrol diri yang dilakukan oleh subjek dalam mengelola kecenderungan *fujoushi*-nya

- b. Wawancara kepada *Significant Other*

Significant other yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang terdekat subjek seperti teman dekat, saudara, atau pasangan yang mengetahui keseharian dan perilaku subjek yang memiliki kecenderungan *fujoshi* terkait gambaran kontrol diri dalam mengakses konten *yaoi*. Wawancara ini bertujuan untuk menguji konsistensi data yang disampaikan oleh subjek utama.⁶

F. Teknik Analisis Data

⁶Albert Ndraha, dan Ninik Sri Rejeki, “Peran *Significant Other* dalam Pembentukan Konsep Diri (Studi Kasus tentang Peran Romo dalam Pembentukan Konsep Diri Kaum Muda melalui Komunikasi Interpersonal di Gereja Paroki Santa Maria Assumpta Babarsari)”, (Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2015), 10.

Analisi data merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan mengatur dan menyusun data. Sehingga bisa menjadi satuan data yang dapat disusun dan dikelola dengan baik. Sebagaimana rangkaian data yang diinginkan dalam penelitian yang dilakukan. Kemudian untuk teknik atau langkah yang akan digunakan pada proses analisis data, yakni sebagai berikut.

1. Teknik Pengolahan Data

Adapun dalam proses pengolahan data penelitian terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat hal-hal yang sekiranya bisa dijadikan sebagai catatan lapangan, serta berikan kode tersendiri pada catatan tersebut. Sehingga dapat memudahkan ketikan ingin menelusuri kembali.
- b. Menyatukan, memisahkan, membedakan, menggabungkan, membuat ringkasan, dan membuat daftar kata atau istilah.
- c. Berpikir, yakni dengan maksud supaya data tersebut bisa dikelola secara akurat. Sehingga dapat memiliki makna, menemukan dan mengatur pola-pola dan hubungan-hubungan dari data tersebut, serta menemukan penemuan yang umum.⁷

2. Analisis Data

Pada proses menganalisis data yang menggunakan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) menurut Smith, Flowers, dan Larkin.⁸ Melalui

⁷Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Februari 2009), hal. 248.

⁸J. A. Smith, P. Flower, dan M. Larkin, “*Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research* (SAGE Publications Ltd, 2009), <https://doi.org/10.4135/9781848604607>.”

proses pembacaan berulang, pencatatan awal, dan pengembangan tema dengan 6 langkah sebagai berikut.

a. Membaca dan membaca ulang

Pada bagian ini, penulis membaca kembali transkrip atau verbatim yang telah dibuat. Sehingga bisa memahami apa yang dimaksud atau dibicarakan oleh subjek penelitian.

b. Pencatatan awal

Disini setelah melakukan pembacaan ulang, penelitian mulai memberikan kategori pada setiap jawaban pertanyaan yang subjek berikan. Seperti “afektif, konatif, dan kognitif”, yang mana agar dapat mempermudah pengelompokan data selanjutnya.

c. Pengembangan tema *emergen*

Selanjutnya peneliti mengembangkan catatan awal, menjadi tema pokok. Seperti pada catatan awal yang sebelumnya hanya ada pemberian kategori berupa; afektif, konatif dan kognitif, kemudian dikembangkan menjadi “Perkenalan Awal”. Sebagai tema awal atau tema data per-subjeknya untuk mempermudah pengelompokkannya.

d. Mencari koneksi antar tema

Pada langkah analisis data ini, penulis menghubungkan setiap tema yang telah dibuat dan mengelompokkannya menjadi satu. Data dikelompokkan sesuai dengan tema yang keterkaitan satu sama lainnya dan kemudian dikelompokkan.

e. Menganalisis kasus berikutnya

Langkah ini dilakukan dengan melakukan langkah-langkah secara runtut (a-d) sebagaimana yang telah dilakukan pada data subjek sebelumnya.

f. Mencari pola diseluruh kasus

Pada tahap ini, yaitu mencari pola di seluruh kasus yang dilakukan pada bagian pembahasan Bab 4, yang menghasilkan tema-tema gabungan yang menjawab 4 rumusan masalah penelitian. Selanjutnya pada Bab 5, hasil tersebut disimpulkan kembali menjadi 4 poin utama sebagai jawaban akhir dari rumusan masalah.

Pada penelitian menemukan beberapa tema *super-ordinate* dan dituliskan pada Bab 5, yang mencerminkan esensi pengalaman strategi kontrol diri mahasiswa *fujoshi* di UIN Antasari. Setiap tema disusun berdasarkan kutipan langsung dari subjek sebagai bentuk *lived experience*, kemudian diinterpretasikan untuk memahami makna di balik pengalaman subjek.

3. Triangulasi Data

Pada penelitian ini, guna menjaga keabsahan data sehingga digunakanlah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari 3 orang subjek utama dengan hasil wawancara dari *significant other* masing-masing subjek sebagaimana dijelaskan pada teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi non-partisipan selama proses wawancara berlangsung.